

Inovasi Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) : Peningkatan Kualitas Kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung

Ansori Ansori^{1*}, Dinno Mulyono², Tiffany Estherlita³, Furqon Nulhakim⁴, Dadang Hermawan⁵

^{1,2,5} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ PKBM Sangkanhurip, Bandung, Indonesia

⁴ Ketua Forum PKBM Kabupaten Bandung

*e-mail korespondensi: ansoryalb@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The Community Learning Center (PKBM) plays a vital role in providing educational access to communities not reached by formal institutions. However, challenges in managing and institutional management of PKBM often affect the quality of educational services. This research aims to enhance the institutional management quality of PKBM in Bandung Regency through a workshop titled "Innovation in PKBM Management: Efforts to Improve Institutional Management Quality at the District Level in Bandung Regency." The research method involves conducting workshops with PKBM managers from various areas in Bandung Regency. The workshop content includes innovative strategies in PKBM management, understanding institutional management, and case studies to reinforce concept application. The results show an improvement in understanding and skills among PKBM managers in effectively managing their institutions. The workshop also identifies several innovations that can be applied to enhance the quality of educational services at PKBM. In conclusion, this workshop activity successfully contributes positively to improving the institutional management quality of PKBM at the district level in Bandung Regency.

Keywords: Innovation in PKBM Management, Institutional Management, Bandung Regency

Abstrak

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran vital dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh institusi formal. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan manajemen kelembagaan PKBM seringkali memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung melalui kegiatan workshop dengan judul "Inovasi Pengelolaan PKBM: Upaya Peningkatan Kualitas Manajemen Kelembagaan di Tingkat Kabupaten Bandung". Metode penelitian melibatkan penyelenggaraan workshop yang melibatkan tenaga pengelola PKBM dari berbagai daerah di Kabupaten Bandung. Materi yang disampaikan mencakup strategi inovatif dalam pengelolaan PKBM, pemahaman tentang manajemen kelembagaan, dan studi kasus untuk memperkuat aplikasi konsep. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan tenaga pengelola PKBM dalam mengelola lembaga mereka secara efektif. Workshop ini juga mengidentifikasi beberapa inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PKBM. Simpulannya, kegiatan workshop ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan PKBM di tingkat Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Inovasi Pengelolaan PKBM, Manajemen Kelembagaan, Kabupaten Bandung

Accepted: 2024-03-13

Published: 2024-04-16

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu solusi penting dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Kabupaten Bandung merupakan daerah yang memiliki 89 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) aktif, yang melayani 20.356 peserta didik pada tahun 2024 (Kemdikbudristek, 2024). Mayoritas peserta PKBM adalah anak-anak, remaja, dan dewasa yang belum memiliki akses pendidikan formal atau ingin meningkatkan keterampilan mereka. Profil peserta menunjukkan kebanyakan berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, seperti petani, buruh, dan pedagang kecil.

Kondisi Fisik Wilayah Kabupaten Bandung mencakup dataran tinggi dan rendah dengan topografi yang beragam. Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah seperti perkebunan, beberapa daerah masih menghadapi tantangan akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan dan transportasi. Kondisi Sosial-Ekonomi menunjukkan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di beberapa daerah, disertai dengan keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya tingkat pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun, terdapat potensi ekonomi lokal seperti kerajinan tangan dan pariwisata pedesaan yang dapat dikembangkan. Kondisi Lingkungan menunjukkan kekayaan alam yang perlu dijaga, tetapi juga menghadapi tantangan terkait pengelolaan sampah dan degradasi lingkungan, serta kerawanan terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Potensi sumber daya manusia yang terdiri dari masyarakat yang berminat untuk meningkatkan pendidikan mereka dan tenaga pengelola PKBM yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lembaga pendidikan (Muhyiddin et al., 2022). Potensi lokal seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan dapat dijadikan sebagai bahan pelatihan dan pengembangan keterampilan ekonomi bagi masyarakat (Ansori & Rosita, 2018). Kerjasama antar-lembaga merupakan potensi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara PKBM dengan lembaga pendidikan formal, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki tantangan tersendiri dalam memastikan ketersediaan pendidikan bagi seluruh warganya. Di tengah peran penting PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan dan manajemen kelembagaan. Tantangan tersebut mencakup aspek pengelolaan administrasi, sumber daya manusia, dan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen kelembagaan PKBM sangat memengaruhi efektivitas layanan pendidikan yang disediakan (Pananrangi & SH, 2017). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas bimbingan manajemen kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung.

Kondisi pengelolaan dan manajemen kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung saat ini belum sepenuhnya optimal, di mana terdapat tantangan-tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM di tingkat kabupaten tersebut (Lukman, 2021). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan keuangan, serta kurangnya koordinasi antar lembaga dan kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen yang efektif. Dampak dari tantangan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan bimbingan manajemen kelembagaan di PKBM, yang sering mengalami penurunan kualitas dan efisiensi operasional (Ansori, Alhadihaq, et al., 2024). Namun, terdapat potensi besar untuk menerapkan inovasi dalam pengelolaan PKBM yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga (Danim, 2016). Inovasi-inovasi tersebut meliputi penggunaan teknologi informasi, pengembangan sistem manajemen yang lebih terintegrasi, dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia. Implementasi inovasi ini akan memerlukan kerja sama antara pihak terkait, pengembangan kebijakan baru, dan alokasi sumber daya yang tepat. Adanya inovasi dalam pengelolaan PKBM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan manajemen kelembagaan di Kabupaten Bandung serta memberikan manfaat potensial dalam jangka panjang bagi PKBM dan masyarakat setempat. Untuk memastikan keberlanjutan dari inovasi pengelolaan PKBM, diperlukan strategi yang berkelanjutan seperti pembentukan tim pengelola inovasi, pelatihan lanjutan, dan pemantauan serta evaluasi berkala terhadap implementasi inovasi tersebut setelah pelaksanaan workshop. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dari lembaga, seperti pengelolaan administrasi, penggunaan sumber daya, atau pengorganisasian program-program pendidikan (Rahmawati & Nurachadija, 2023).

Dalam konteks tersebut, kegiatan workshop dengan tema "Inovasi Pengelolaan PKBM: Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Manajemen Kelembagaan di Tingkat Kabupaten Bandung" diinisiasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi inovatif dalam pengelolaan PKBM. Workshop ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis kepada para pengelola PKBM di Kabupaten Bandung dalam mengelola lembaga mereka secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, akan tercipta perubahan positif dalam kualitas layanan pendidikan di tingkat tersebut.



Gambar 1 dan 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 dan 4 Arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pengelola PKBM di Kabupaten Bandung tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan lembaga mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan dan manajemen kelembagaan PKBM di tingkat kabupaten serta membahas dan memperkenalkan berbagai inovasi dan strategi baru yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga. Tujuan lainnya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep manajemen kelembagaan yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks PKBM, serta mendorong partisipasi aktif para pengelola PKBM dalam diskusi dan pertukaran pengalaman untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan platform untuk kolaborasi dan jaringan antar-PKBM dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Bandung, serta menghasilkan rencana aksi konkret untuk implementasi inovasi dalam pengelolaan PKBM di masing-masing lembaga setelah workshop berakhir. Terakhir, tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong adopsi dan pengembangan budaya inovasi yang berkelanjutan di antara pengelola PKBM dan pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Bandung.

METODE

Peserta workshop terdiri dari para pengelola PKBM di Kabupaten Bandung, termasuk pengurus dan tenaga pengajar dari 53 lembaga PKBM yang berjumlah 86 orang. Workshop dilaksanakan selama satu hari di SKB Kabupaten Bandung sebagai sebuah pusat pendidikan atau fasilitas yang mudah diakses oleh peserta, yang telah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam workshop ini adalah 1) Presentasi Materi: Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif dan informatif oleh para ahli atau praktisi terkait, 2) Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dan merumuskan solusi inovatif, 3) Studi Kasus: Dilakukan analisis dan diskusi terhadap studi kasus implementasi inovasi dalam pengelolaan PKBM di daerah lain, 4) Brainstorming: Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam sesi brainstorming untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan PKBM, 5) Praktek Lapangan: Implementasi langsung dari beberapa inovasi dalam pengelolaan PKBM melalui praktek lapangan di PKBM lokal, 6) Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah workshop untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, observasi langsung dan wawancara dengan peserta juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik lebih mendalam. Materi workshop mencakup konsep inovasi dalam pengelolaan PKBM, strategi manajemen kelembagaan, studi kasus implementasi inovasi, serta praktik terbaik dalam meningkatkan efektivitas lembaga.

Bahan-bahan yang digunakan, seperti materi presentasi, studi kasus, dan dokumen referensi, bersumber dari literatur terpercaya dan pengalaman praktis para ahli dalam bidang pengelolaan PKBM. Data yang dikumpulkan dari evaluasi kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan sikap, peningkatan keterampilan, serta dampak positif lainnya setelah mengikuti workshop. Alat ukur yang digunakan meliputi kuesioner pra dan pasca kegiatan, lembar observasi, dan panduan wawancara untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan workshop dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan PKBM di Kabupaten Bandung dan mendorong adopsi inovasi dalam praktik sehari-hari para pengelola PKBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari workshop "Inovasi Pengelolaan PKBM: Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Manajemen Kelembagaan di Tingkat Kabupaten Bandung" menggambarkan pencapaian yang signifikan dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan manajemen PKBM di wilayah tersebut. Para peserta workshop, yang terdiri dari pengelola PKBM dari berbagai daerah di Kabupaten Bandung, berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan lembaga mereka. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi brainstorming, para peserta dapat mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM, serta memperkenalkan berbagai inovasi dan strategi baru untuk mengatasinya.

Workshop ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep manajemen kelembagaan yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks PKBM. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan pertukaran pengalaman juga memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, workshop menyediakan platform bagi kolaborasi dan jaringan antar-PKBM dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Bandung.

Hasil dari workshop ini tidak hanya sebatas pada pembahasan, tetapi juga menghasilkan rencana aksi konkret untuk implementasi inovasi dalam pengelolaan PKBM di masing-masing lembaga setelah workshop berakhir. Tujuan lainnya adalah untuk mendorong adopsi dan pengembangan budaya inovasi yang berkelanjutan di antara pengelola PKBM dan pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Bandung. Dengan demikian, workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan manajemen kelembagaan di PKBM dan memperkuat peran lembaga tersebut dalam pendidikan masyarakat Kabupaten Bandung.

1. Konsep Inovasi dalam Pengelolaan PKBM

Konsep inovasi dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) meliputi beberapa poin penting yang dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan lembaga tersebut. Pertama, PKBM harus mampu menjadi mandiri dan tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah. Salah satu pendekatan inovatif adalah dengan menerapkan sistem subsidi silang, di mana sebagian dana bantuan dari pemerintah (misalnya 60%) digunakan sebagai dana operasional, sedangkan sisanya (misalnya 40%) dihasilkan dari sumber pendapatan internal PKBM, seperti biaya pendaftaran peserta, program unggulan berbayar dan bentuk usaha lainnya. Kedua, salah satu inovasi yang penting adalah memastikan kesejahteraan para tutor PKBM. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan insentif atau kompensasi yang layak bagi para tutor, sehingga mereka tidak merasa terpinggirkan dan tidak tergoda untuk mencari pekerjaan lain seperti sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan demikian, para tutor akan lebih berkomitmen untuk berkontribusi secara maksimal dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program di PKBM. Ketiga, PKBM harus mengikuti aturan yang berlaku dan memastikan kepatuhan pada regulasi sebagai syarat minimal untuk memperoleh kelayakan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Namun, dalam pengelolaan, PKBM harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang maksimal dalam penyelenggaraan program pendidikan (Rohaeti et al., 2019). Keempat, fokus utama PKBM haruslah pada pengembangan keterampilan dan pemberdayaan peserta, bukan sekadar pemenuhan jam mata pelajaran. Ini dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Dengan pendekatan ini, PKBM dapat memberikan kontribusi yang lebih

besar dalam meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat secara menyeluruh (Mulyono & Ansori, 2020).

2. Strategi Manajemen Kelembagaan

Strategi manajemen kelembagaan dalam konteks Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dirumuskan berdasarkan poin-poin berikut: Pertama, PKBM perlu berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Ini mencakup pengembangan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan mengadopsi teknologi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tren saat ini. Kedua, PKBM harus menangani permasalahan terkait pengakuan surat keterangan pendamping ijazah dengan bijak. Ketidaksihinggaan kriteria UK sebagai syarat masuk sekolah formal harus diperbaiki, dengan mempertimbangkan potensi peserta didik dan mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai, seperti penilaian berbasis kompetensi daripada tes tertulis. Ketiga, manajemen yang baik dapat membuat PKBM lebih unggul daripada satuan pendidikan formal. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, pembangunan kurikulum yang relevan, serta penerapan strategi pemasaran dan promosi yang tepat untuk menarik minat masyarakat. Keempat, aturan administrasi dalam PKBM harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga nonformal, tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai yang membedakannya dari pendidikan formal. Ini melibatkan pengembangan prosedur administrasi yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan PKBM, tanpa harus meniru model administrasi sekolah formal. Dengan menerapkan strategi-strategi manajemen kelembagaan ini, diharapkan PKBM dapat menjadi lebih adaptif, efisien, dan relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan memperkuat posisinya sebagai mitra pendidikan yang penting di tingkat lokal.

3. Studi Kasus Implementasi Inovasi

Di era saat ini, banyak lembaga pendidikan non-formal yang menetapkan biaya lebih tinggi dibandingkan lembaga formal, namun menawarkan kualitas pendidikan yang unggul. Meskipun demikian, penting bagi lembaga-lembaga ini untuk tetap mempertahankan dan menonjolkan kekhasan pendidikan masyarakat yang menjadi ciri khasnya. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah memfasilitasi kurikulum yang fleksibel dan inovatif, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dalam konteks persepsi tentang siswa PKBM, seringkali terjadi stigma bahwa siswa yang bersekolah di PKBM merupakan mereka yang memiliki masalah. Namun, pada kenyataannya, permasalahan yang sama juga dihadapi oleh siswa di sekolah formal. Oleh karena itu, penting untuk tidak merasa minder dan menekankan bahwa PKBM bukan hanya sekedar tempat belajar, tetapi juga tempat "pemanusiaan manusia". Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan moral individu, dan PKBM menjadi alternatif pendidikan yang relevan bagi semua kalangan masyarakat. Keunggulan PKBM terletak pada kemampuannya untuk memberikan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan fleksibilitas yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan latar belakang siswa (Estherlita et al., 2019). Dengan demikian, PKBM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masyarakat.

Program PKBM Plus merupakan contoh nyata dari inovasi pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai inovatif, kreatif, responsif, mandiri, dan pengembangan potensi. Program ini dirancang untuk memberikan tambahan nilai dan pengalaman pendidikan yang lebih luas kepada peserta PKBM, melampaui apa yang ditawarkan oleh pendidikan formal. Program PKBM Plus dirancang dengan pendekatan inovatif dalam penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yulita et al., 2023). Program ini menekankan pada kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru-guru PKBM dirangsang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan inspiratif bagi peserta, dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif. PKBM Plus responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Program ini dirancang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan pendidikan dan minat peserta, serta merespons perubahan-perubahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM Plus mengembangkan sikap mandiri pada peserta, dengan memberikan mereka keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Ini termasuk pembelajaran mandiri, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan pembinaan

sikap kemandirian dalam belajar. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta dalam berbagai bidang, termasuk akademik, keterampilan, dan karakter. Selain materi pelajaran yang konvensional, PKBM Plus juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, dan pengembangan karakter untuk memperluas wawasan dan potensi peserta. Dengan menggabungkan nilai-nilai inovatif, kreatif, responsif, mandiri, dan pengembangan potensi dalam programnya, PKBM Plus menjadi sebuah contoh inspiratif dalam upaya meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan non-formal bagi masyarakat.

4. Praktek Terbaik dalam Meningkatkan Efektifitas Lembaga

Praktik terbaik dalam meningkatkan efektivitas lembaga melalui inovasi tidak selalu berarti mengubah segalanya dari tidak ada menjadi ada, namun dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada. Pertama, lembaga dapat meningkatkan eksistensinya dengan sering mengunggah seluruh kegiatan rutin dan pembelajaran mingguan melalui media sosial dan platform digital lainnya. Aktifitas ini membuktikan keterlibatan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan platform digital dengan aktif juga memungkinkan lembaga untuk mencapai lebih banyak peserta dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, setiap hasil karya lembaga dan forum perlu diidentifikasi dan didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hal ini dapat mencakup modul pembelajaran, bank soal, atau materi lain yang dihasilkan. Dengan mengamankan HKI, lembaga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain di Indonesia dan di luar negeri. Ketiga, lembaga perlu aktif dalam memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan non-formal, perusahaan, LSM, dan komunitas lokal. Semakin banyak kemitraan yang dibangun, semakin tinggi pula penilaian terhadap lembaga tersebut. Keempat, lembaga perlu berusaha menjadi unik dan unggul tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional. Ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi keunggulan dan diferensiasi unik lembaga, serta mempromosikan prestasi dan keberhasilan lembaga secara luas. Dengan demikian, lembaga dapat memperoleh pengakuan dan reputasi yang baik tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik ini, diharapkan lembaga PKBM dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat, serta mencapai keunggulan yang berkelanjutan dalam skala nasional dan internasional.

Peserta workshop, termasuk pengelola PKBM di Kabupaten Bandung, berhasil memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya inovasi dalam pengelolaan lembaga mereka. Mereka menyadari bahwa inovasi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan kepada masyarakat.

Workshop juga menjadi sarana bagi para peserta untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan dan manajemen kelembagaan PKBM di tingkat kabupaten. Hal ini mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan masalah lain yang mempengaruhi efektivitas lembaga (Ansori, Hendriana, Westhisi, et al., 2024). Para peserta juga dibekali dengan berbagai inovasi dan strategi baru dalam pengelolaan PKBM yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga. Mereka mempelajari penggunaan teknologi informasi, pengembangan sistem manajemen yang terintegrasi, serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan yang dihadapi (Ansori, Hendriana, Estherlita, et al., 2024). Selain itu, workshop juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep manajemen kelembagaan yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks PKBM. Para peserta didorong untuk aktif berdiskusi dan bertukar pengalaman, sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Kegiatan ini juga menyediakan platform bagi kolaborasi dan jaringan antar-PKBM dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Bandung. Para peserta juga menghasilkan rencana aksi konkret untuk implementasi inovasi dalam pengelolaan PKBM di masing-masing lembaga setelah workshop berakhir. Terakhir, workshop juga bertujuan untuk mendorong adopsi dan pengembangan budaya inovasi yang berkelanjutan di antara pengelola PKBM dan pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Bandung. Hal ini diharapkan dapat memastikan kelangsungan dan kesuksesan inovasi dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Setelah melalui workshop "Inovasi Pengelolaan PKBM: Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Manajemen Kelembagaan di Tingkat Kabupaten Bandung", beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil yang Diperoleh:
 - a. Workshop berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial para pengelola PKBM di Kabupaten Bandung dalam mengelola lembaga mereka.
 - b. Identifikasi tantangan utama dalam pengelolaan dan manajemen kelembagaan PKBM telah dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi.
 - c. Pengenalan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan PKBM telah memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas lembaga.
 - d. Diskusi dan kolaborasi antar-PKBM telah mendorong terciptanya jaringan kerjasama yang lebih kuat dan saling mendukung di antara lembaga-lembaga pendidikan non-formal di Kabupaten Bandung.
2. Kelebihan dan Kekurangan:
 - a. Kelebihan: Meningkatnya pemahaman dan keterampilan manajerial para pengelola PKBM, identifikasi tantangan utama memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi, pengenalan inovasi baru memberikan solusi-solusi yang kreatif dan efektif, dan kolaborasi antar-PKBM memungkinkan pertukaran pengalaman dan sumber daya yang berharga.
 - b. Kekurangan: Kemungkinan terdapat kendala implementasi inovasi dalam praktik sehari-hari, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan kolaborasi dan implementasi inovasi.
3. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya:
 - a. Perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan dan monitoring untuk memastikan implementasi inovasi berjalan dengan baik.
 - b. Kolaborasi antar-PKBM dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak lembaga dan pihak terkait lainnya.
 - c. Pengembangan program pelatihan lanjutan untuk para pengelola PKBM guna meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam mengelola lembaga.

Dengan demikian, workshop ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung, namun masih memerlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi inovasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Alhadhaq, M. Y., Nuraeni, L., & Estherlita, T. (2024). Community-Based Social Entrepreneurship at Community Learning Centers. *Novateur Publications*, 39–45.
- Ansori, A., Hendriana, H., Estherlita, T., Binyati, S., & Westhisi, S. M. (2024). Memperkuat keterampilan market planning: pelatihan soft skill di lembaga kesetaraan. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 160–172.
- Ansori, A., Hendriana, H., Westhisi, S. M., Rukanda, N., & Alam, S. K. (2024). Workshop Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 4(1), 57–66.
- Ansori, & Rosita, T. (2018). Increasing Economic Capacity of Rural Community Through The Use of Local Ecological Potency Based. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 89–96.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *BERITA RESMI STATISTIK KABUPATEN BANDUNG*. <https://bandungkab.bps.go.id/indicator/23/166/1/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase->

penduduk-miskin-di-kabupaten-bandung.html

- Danim, S. (2016). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*.
- Estherlita, T., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2019). PEMETAAN POTENSI ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK DISLEKSIA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 27–32.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2024). Data Pokok Pendidikan. In *Data Pokok Pendidikan*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/020800>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
- Muhyiddin, Y., Musa, S., & Ansori, A. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN BERBASIS PERTANIAN DI DESA CIREJAG KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG. *Abdimas Siliwangi*, 5(2), 429–442.
- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi informasi dalam kerangka pengembangan pendidikan masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 1–6.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes media perkasa.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
- Rohaeti, E., Mulyono, D., Widiastuti, N., Ansori, A., & Samsudin, A. (2019). Rumah Paseban" as a Development Model for the Sustainability of the Equivalency Education Program. *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency*, 247–257.
- Yulita, A., Rukanda, N., & Ansori, A. (2023). FAMILY PLANNING COUNCELLING BASED ON COMMUNICATION EDUCATIONAL INFORMATION USING TURNING SHEETS TO IMPROVE CADRE COMPETENCE. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 132–141.